

**EVALUASI PROGRAM TAHFIZH DI SMPIT AL-HAFIZH  
KOTA PALOPO: STRATEGI GURU DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN SISWA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Reskinovianti**  
1702060003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2024**

**EVALUASI PROGRAM TAHFIZH DI SMPIT AL-HAFIZH  
KOTA PALOPO: STRATEGI GURU DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN SISWA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Reskinovianti**  
1702060003

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reskinovianti

NIM : 17 0206 0003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



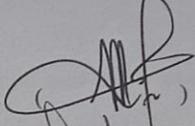
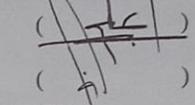
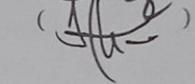
Reskinovianti  
17 0206 0003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Evaluasi Program Tahfizh Di SMPIT AI-Hafizh Kota Palopo : Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa yang ditulis oleh Reskinovianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0003, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 30 Agustus 2024 M bertepatan dengan 25 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 April 2025

### TIM PENGUJI

- |                                  |               |   |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.   | Ketua Sidang  |    |
| 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.     | Penguji I     |   |
| 3. Firman Patawari S.Pd., M.Pd.I | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI.       | Pembimbing I  |  |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.   | Pembimbing II |  |

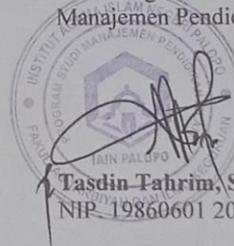
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo : Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa” setelah melalui proses yang panjang, walaupun masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum.

selaku Wakil Rektor II dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Nurdin Kaso. M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada Dr. Ibrahim Halim, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo memberikan izin untuk melakukan penelitian
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Ruslan Marzuki dan ibunda Rati Dati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (Khususnya kelas A). yang selama ini membantu dan memberikan support dalam penyusunan skripsi ini.  
  
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 26 Agustus 2024

Reskinovianti  
NIM. 17 0206 0003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. *Vocal*

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
اِيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *haulā*

## 3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا'...   '...ى	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
هـيـ	<i>kasrah dan yā'</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْحَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydid* di akhir sebuah kata didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka, ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi' (bukan Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

(*syamsu – asy bukan*) *syamsu -al*: اَلشَّمْسُ

(*zalzalah-az*) *zalzalah -al*: اَلزَّلْزَلَةُ

*falsafah -al*: اَلْفَلْسَفَةُ

*bildu-al*: اَلْبَيْلَادُ

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: اَلتَّامُرُ وَ اَلْمُرُنَةُ *'murūna*

: اَلنَّوْعُ *al-nau'*

: اَلشَّيْءُ *syai'un*

: اَلْأَمْرُ *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al- Arba ‘n al- Nawwi*

*Rislah f Ri ‘yah al-Maṣlahah*

#### 9. *Lafẓ al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah billah*

Adapun *tā marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣīr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū).

## **B. DAFTAR SINGKATAN**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang hidup saja)

W = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori .....	9
1. Evaluasi Program .....	9
2. Program Tahfizh.....	18
3. Karakteristik Tahfizh SMPIT.....	19
4. Karakteristik Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa .....	21

C. Kerangka Pikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian .....	25
C. Definisi Istilah .....	25
D. Data dan Sumber Data .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Data .....	32
B. Analisis Data .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>42</b>
A. Simpulan.....	42
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN –LAMPIRAN.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Thaha/20:18 .....	3
------------------------------------	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Model CIPP .....	29
---------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	24
---------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Lembar Perizinan Penelitian dari Kesbang

Lampiran 4 Lembar Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Reskinovianti, 2024.** “Evaluasi Program *Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo: Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mardi Takwim dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang Evaluasi Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo: Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui fasilitas dan sarana pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo, untuk mengetahui strategi apa saja yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat menerapkan strategi untuk meningkatkan hafalan siswa, untuk mengetahui keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi evaluatif, yang merupakan suatu prosedur evaluasi dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai atau praktik dalam dunia pendidikan. Evaluasi yang berorientasi keputusan ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product) yang bersifat komprehensif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu: 1) Fasilitas dan sarana pendukung yang ada di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program tahfizh, semuanya berkontribusi pada efektivitas hafalan dan juga mendukung siswa dalam meningkatkan hafalan mereka dengan cara yang terstruktur. 2) Strategi yang diterapkan oleh guru di SMPIT Al-Hafizh untuk meningkatkan hafalan siswa meliputi pendekatan individu dan personal siswa, implementasi metode tkrar, dan penetapan jadwal harian. 3) Upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala saat menerapkan strategi peningkatan hafalan di SMPIT Al-Hafizh melibatkan penerapan teknik motivasi, penerapan teknik murojaah, optimalisasi fasilitas dan sarana, serta sistem penilaian yang jelas. 4) Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa di SMPIT Al-Hafizh, diantaranya: adanya peningkatan jumlah hafalan, peningkatan kualitas hafalan, motivasi dan semangat siswa, kepuasan siswa dan orang tua dan sumber daya fasilitas.

**Kata Kunci:** evaluasi, program Tahfizh, Strategi Guru

## ABSTRACT

**Reskinovianti, 2024.** "Evaluation of the Tahfiz Program at SMPIT Al-Hafizh Palopo City: Teachers' Strategies in Improving Student Memorization". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mardi Takwim and Hisbullah.

This thesis discusses the Evaluation of the Tahfiz Program at SMPIT Al-Hafizh Palopo City: Teachers' Strategies in Improving Student Memorization. The purpose of this study is: To find out the facilities and supporting facilities for the implementation of the tahfiz program at SMPIT Al-Hafizh Palopo City, to find out what strategies are applied by teachers in improving student memorization, to find out the teachers' efforts in overcoming obstacles that occur when implementing strategies to improve student memorization, to find out the success of strategies implemented by teachers in improving student memorization. The research approach used in this study is a qualitative research approach. This qualitative research is specifically directed to the use of the evaluative study method, which is an evaluation procedure in collecting information and analyzing data systematically to determine a value or practice in the world of education. This decision-oriented evaluation uses a comprehensive CIPP (Context-Input-Process-Product) evaluation model. The data collection techniques carried out are observation, interviews and documentation. The results of the research carried out can be concluded, namely: 1) The facilities and supporting facilities at SMPIT Al-Hafizh Palopo City play an important role in the successful implementation of the tahfiz program, all of which contribute to the effectiveness of memorization and also support students in improving their memorization in a structured way. 2) Strategies applied by teachers at SMPIT Al-Hafizh to improve students' memorization include individual and personal approaches to students, implementation of the tirkar method, and setting daily schedules. 3) Teachers' efforts in overcoming obstacles when implementing memorization improvement strategies at SMPIT Al-Hafizh involve the application of motivation techniques, the application of murojaah techniques, the optimization of facilities and facilities, and a clear assessment system. 4) The success of the strategies implemented by teachers in improving student memorization at SMPIT Al-Hafizh, including: an increase in the number of memorization, an improvement in the quality of memorization, student motivation and enthusiasm, student and parent satisfaction and facility resources.

**Keywords:** Evaluation, Tahfiz Program, Teacher Strategy

## الملخص

ريسكونوفيانتى، 2024 "تقييم برنامج الحفظ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الحافظ فالوفو: استراتيجيات المعلمين في تحسين تحفيظ الطلب". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت الإشراف ماردي تاكويم وحسب الله.

تناقش هذه الأطروحة تقييم برنامج الحفظ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الحافظ فالوفو: استراتيجيات المعلمين في تحسين حفظ الطلاب. الغرض من هذه الدراسة هو: معرفة المرافق والمرافق الداعمة لتنفيذ برنامج التحفيز في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الحافظ فالوفو، لمعرفة الاستراتيجيات التي يطبقها المعلمون في تحسين تحفيظ الطلاب، لمعرفة جهود المعلمين في التغلب على العقبات التي تحدث عند تنفيذ استراتيجيات تحسين حفظ الطلاب، لمعرفة نجاح الاستراتيجيات التي ينفذها المعلمون في تحسين تحفيظ الطلاب. منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو منهج بحثي نوعي. يتم توجيه هذا البحث النوعي بشكل خاص إلى استخدام طريقة الدراسة التقييمية، وهي إجراء تقييم في جمع المعلومات وتحليل البيانات بشكل منهجي لتحديد قيمة أو ممارسة في عالم التعليم. يستخدم هذا التقييم الموجه نحو اتخاذ القرار نموذج تقييم شامل CIPP تقنيات جمع البيانات المنفذة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. يمكن استنتاج نتائج البحث الذي تم إجراؤه وهي: (1) تلعب المرافق والمرافق الداعمة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الحافظ فالوفو دورا مهما في التنفيذ الناجح لبرنامج الحفظ، وكلها تساهم في فعالية الحفظ وتدعم الطلاب أيضا في تحسين حفظهم بطريقة منظمة. (2) تشمل الاستراتيجيات التي يطبقها المعلمون في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الحافظ فالوفو لتحسين تحفيظ الطلاب الأساليب الفردية والشخصية للطلاب، وتنفيذ طريقة تكرار، ووضع جداول يومية. (3) تتضمن جهود المعلمين في التغلب على العقبات عند تنفيذ استراتيجيات تحسين الحفظ المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الحافظ فالوفو تطبيق تقنيات التحفيز، وتطبيق تقنيات مراجعة، وتحسين المرافق والمرافق، ونظام تقييم واضح. (4) نجاح الاستراتيجيات التي نفذها المعلمون في تحسين تحفيظ الطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الحافظ فالوفو، بما في ذلك: زيادة عدد الحفظ، وتحسين جودة الحفظ، وتحفيز الطلاب وحماسهم، ورضا الطلاب وأولياء الأمور وموارد المنشأة.

الكلمات المفتاحية: التقييم، برنامج الحفظ، استراتيجية المعلم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini serba canggih, dalam hal teknologi dan media. Namun, pada era saat ini rawan terjadi pengaruh negatif, sehingga generasi penerus perlu adanya benteng yang kuat. Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh "Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya".<sup>1</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Kajian terhadap tahfizh Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an.

Adapun masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang beragam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan,

---

<sup>1</sup> Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Litera Antar Nusa, 2012).

pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Namun, pada dasarnya, kendala atau masalah dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu masalah yang berasal dari dalam diri siswa dan masalah yang berasal dari luar diri siswa. Masalah dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan masalah yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja'ah. Mengajarkan dan mengarahkan anak menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam hidup ini. Namun, seorang pengajar maupun pendidik juga harus memperhatikan aspek wawasan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat membantunya dalam menunaikan visi dan misinya dengan cara terbaik. Pendidik sebagai pengelola program pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 58 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa "evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan". Pentingnya pengambilan keputusan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Thaha: 72: 312. Allah Swt berfirman:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ  
قَاضٍ ۗ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ

Terjemahan : Mereka mengatakan: "Kami tidak sekali-kali hendak mengutamakan kalian dari bukti yang nyata yaitu mukjizat, yang sudah tiba kepada kami serta dari Allah yang sudah menghasilkan kami; hingga putusan apa yang ingin kalian putusan. Sebetulnya kalian cuma hendak bisa memutuskan di kehidupan dunia ini saja".

Ayat tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, menggambarkan keteguhan prinsip para penyihir Fir'aun setelah mereka beriman kepada Allah Swt. Mereka tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun menghadapi ancaman dari Fir'aun, dengan kesadaran bahwa kekuasaan duniawi bersifat sementara dan terbatas. Sikap tersebut menunjukkan pentingnya pengambilan keputusan yang dilandasi oleh keyakinan dan kebenaran hakiki.<sup>2</sup> Nilai ini relevan dengan prinsip evaluasi pendidikan yang harus dilaksanakan secara objektif, jujur, berkesinambungan, dan bertanggung jawab.

Menurut Briekerhoff evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan dan kualitas. Sedangkan Menurut Tyler evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah terealisasikan. Evaluasi program sebaiknya dilakukan secara berkala selama dan

---

<sup>2</sup> M. Quraish. Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002).

setelah implementasi program untuk memastikan bahwa tujuan tetap relevan dan program dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi atau kebutuhan.

Dalam evaluasi program diperlukan suatu model yang sesuai dengan program yang akan dievaluasi, maksudnya bekerja sama dengan pelaksanaan evaluasi program itu sendiri dan berperan sebagai sumber perspektif dalam mengarahkan penilaian proyek. Model yang sesuai dan yang tepat untuk melaksanakan evaluasi program dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP.

CIPP adalah singkatan dari Konteks, Input, Proses dan Produk Evaluation atau evaluasi terhadap konteks, masukan, proses dan hasil. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini untuk mempermudah dalam menentukan kebijakan dalam suatu program. Salah satu prinsip model evaluasi CIPP adalah keseluruhan atau menyeluruh. Dengan demikian, model evaluasi CIPP sejalan dengan prinsip evaluasi pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 58 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Evaluasi terhadap program tahfizh Al-Qur'an sangat penting untuk berbagai alasan, terutama dalam konteks pengembangan kualitas pengajaran, pemantauan kemajuan, dan penjagaan standar dalam memelihara serta menghafal Al-Qur'an. Salah satu fenomena menarik ditemukan di SMPIT Al-Hafizh Palopo. Selain mengajarkan pelajaran umum, sekolah ini juga mengembangkan program tahfizh Al-

Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum. Program tahfizh Al-Qur'an ini diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa. Keunikan program ini terletak pada fakta bahwa, di antara berbagai sekolah setingkat SMP yang ada di Kota Palopo, SMPIT Al-Hafizh merupakan salah satu sekolah yang memberikan perhatian besar terhadap pengajaran tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh ini berlaku untuk seluruh siswa dari kelas VII, VIII, hingga IX. Program ini telah berjalan selama kurang lebih tujuh tahun. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, capaian hafalan siswa mengalami penurunan dan belum mencapai target yang diharapkan secara maksimal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program tahfizh ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan, mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan agar tujuan program tahfizh dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengungkap secara lebih detil dan mendalam tentang karakteristik evaluasi program tahfiz terutama terkait strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa di SMPIT Al-Hafizh Palopo. Penelitian ini diberi judul: **Evaluasi Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo: Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa.**

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok penelitian ini adalah 'bagaimana evaluasi program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo: strategi Guru dalam meningkatkan hafalan siswa' Permasalahan pokok tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi lingkungan dan sumber pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo?
2. Bagaimanakah kemampuan awal guru dan siswa terkait pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo?
3. Bagaimanakah deskripsi pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo?
4. Bagaimanakah kualitas pencapaian program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui fasilitas dan sarana pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat menerapkan strategi untuk meningkatkan hafalan siswa
4. Untuk mengetahui keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan khusus tentang evaluasi program tahfizh Al-Qur'an.

2. Bagi Akademis, hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru atau tenaga kependidikan dalam mengevaluasi program tahfizh Al-Qur'an

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini mengkaji tentang “Evaluasi Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh: Strategi Guru meningkatkan hafalan”. Berdasarkan hasil penelusuran terdapat penelitian yang sebelumnya dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penulisan terdahulu sebagai berikut:

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Wahyu nurrohman dan Andi Prastowo (2022) yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Masa Pembelajaran Pandemi Covid-19”. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dengan proses reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penulisan sebelumnya dengan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah sama-sama mengenai evaluasi program Tahfizh
- b. Jenis dan metode pendekatan penulisan yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaan penulisan sebelumnya dengan penulisan ini adalah penelitian sebelumnya memfokuskan pada pembahasan masa pembelajaran saat pandemi covid-19.

2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Risdiyok (2021) yang berjudul “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi konteks baik, evaluasi input baik, evaluasi proses menemui kendala yang sangat memprihatinkan dalam proses kelanjutan program tahfiz akibat pandemi Covid-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan program tahfiz. berdampak pada proses pembelajaran tahfiz, dan evaluasi produk menunjukkan tingkat keberhasilan yang jauh lebih rendah dari yang diperkirakan. Jadi bisa dikatakan kemajuan program tahfiz di masa pandemi virus corona mengalami kegagalan atau tidak tercapainya target normal.

Persamaan penulisan sebelumnya dengan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah sama-sama mengenai Evaluasi program Tahfiz
- b. Jenis dan metode pendekatan penulisan yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penulisan sebelumnya dengan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada pembahasan masa pembelajaran saat pandemi covid-19
  - b. Lokasi dalam penulisan sebelumnya di Bukittinggi, sedangkan dalam penulisan ini berlokasi di Kota Palopo.
3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Silvia Ulfah dan Santi Lisnawati (2020) yang berjudul “Evaluasi program Tahfidz Al-Qur’an di SMP ITA El-Ma’mur Bogor”.

Penelitian ini berawal dari masalah belum tercapainya ketuntasan keberhasilan mencapai seratus persen pada program Tahfidz AI-Qur'an di SMP ITA eL-Ma'mur Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Produk). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan analisis data statistik sederhana yaitu dengan menggunakan persentase distribusi frekuensi.

Persamaan penulisan sebelumnya dengan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti sama mengenai Evaluasi program Tahfizh
- b. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan baik dalam gaya penulisan maupun pendekatannya

Adapun perbedaan penulisan sebelumnya dengan penulisan ini adalah lokasi dalam penulisan sebelumnya di Bogor, sedangkan dalam penulisan ini berlokasi di Kota Palopo.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Evaluasi Program**

#### **A. Konsep Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah

kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi hasilnya untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga melibatkan proses-proses di sepanjang pelaksanaan program. Evaluasi program dirangkai menjadi 4 bagian, untuk lebih spesifik yaitu:

- 1) Evaluasi masukan (input evaluation), mengevaluasi apakah sumber yang diharapkan untuk menyelesaikan suatu program, strategi, material, teknologi tersedia.
- 2) Evaluasi proses (process evaluation), untuk menilai apakah layanan atau program telah berjalan sesuai dengan rencana, dan apakah target yang dilayani sesuai dengan rencana.
- 3) Evaluasi manfaat (outcome evaluation), untuk mengetahui apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.
- 4) Evaluasi akibat (impact evaluation). Selain itu, asesmen juga mengevaluasi latihan-latihan di lapangan dengan memberikan informasi yang konsisten, misalnya penjelasan Eko Putro Widoyoko yang mengartikan bahwa: “assessment program adalah suatu perkembangan latihan yang dilakukan dengan sengaja dan hati-hati untuk menentukan derajat pelaksanaannya. atau hasil suatu program dengan mengetahui kelayakan masing-masing komponen, baik program yang masih berjalan maupun program yang telah berakhir.

Evaluasi program yang dijalankan harus menyeluruh dari berbagai sudut pandang yang berguna untuk menentukan pilihan terhadap program yang dijalankan, demikian diungkapkan Sukardi “evaluasi program adalah proses mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai. Selain itu ada beberapa prinsip yang harus dilakukan agar evaluasi yang dijalankan bisa berjalan maksimal. Wujud dari hasil evaluasi adalah adanya rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan (decision maker).

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Dengan adanya evaluasi program dapat diketahui komponen atau subkomponen program yang mana yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Setiap pendidikan mempunyai tujuan yang harus dicapai dan untuk mengetahui sejauh mana seorang guru telah dicapai tersebut, maka seorang guru harus mengadakan evaluasi.

## **B. Evaluasi Model CIPP**

Model evaluasi sangat penting dalam mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan. Model evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu sistem atau program seperti sistem informasi, sistem manajemen, dan program pemerintah. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem atau program yang telah ada atau yang baru saja dibuat.

Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

1. Konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di mana program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi Target (lingkungan pemrograman).
2. Input adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif.
3. Proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personel dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif. Untuk mengidentifikasi

suatu masalah dalam suatu proses, apakah itu suatu kegiatan atau peristiwa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu diperbaiki.

4. Produk adalah hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **C. Fungsi Evaluasi Program**

Proses pengawasan atau evaluasi melalui empat langkah dalam pengawasan, langkah-langkah tersebut: 1) Menetapkan standard dan metode untuk pengukuran kinerja, Penetapan standard dan metode pengukuran kinerja ini meliputi standard dan ukuran dalam berbagai hal, baik berupa target maupun sampai catatan kehadiran dan keamanan pekerja, agar efektif standar harus diterima oleh individu yang bersangkutan. 2) Mengukur kinerja, pengukuran kinerja merupakan proses yang berkelanjutan atau harus terus menerus dilakukan. Pengukuran kinerja terhadap standar secara ideal hendaknya dilakukan atas dasar pandangan ke depan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih awal. 3) Membandingkan kinerja dan standar, melihat kinerja adalah mengkontraskan hasil yang telah diperkirakan dengan tujuan atau pedoman yang telah ditetapkan. Jika presentasi sesuai pedoman, semuanya berjalan dengan baik.. 4)

Mengambil tindakan perbaikan, pada tindakan perbaikan dilakukan apabila kinerja rendah di bawah standar serta analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Tindakan ini dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, Fungsi Evaluasi/pengawasan sebagai proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan, dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan apakah pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo yang dilakukan sudah berhasil atau sebaliknya, serta apakah dalam pelaksanaan program tahfizh ini terdapat penyimpangan serta hambatan. Pengawasan ini mencakup latihan untuk menetapkan norma estimasi pelaksanaan, menentukan strategi estimasi pelaksanaan, mengukur pelaksanaan, dan mengambil langkah restoratif.

## 2. Program Tahfizh Al-Qur'an

Kata *tahfizh* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”.<sup>2</sup> Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan

---

<sup>1</sup> Lia Ariani, Tontowi Jauhari, and Mulyadi Mulyadi, Fungsi Evaluasi dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an, *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 149–158.

<sup>2</sup> Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Dar al-Ma'arif, 1972), p. 185.

dan pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.<sup>3</sup> Sedang kata al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.<sup>4</sup>

Menurut Farid Wadji, tahfizh al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz.<sup>5</sup> Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.<sup>6</sup> Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz

---

<sup>3</sup> M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 195–198.

<sup>4</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 1.

<sup>5</sup> Farid Wadji, *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)* (UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 18.

<sup>6</sup> 'Abd al-Rabbi Nawabuddin and E. Koswara Ahmad, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (CV. Tri Daya Inti, 1992), pp. 16–17.

atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an.<sup>7</sup> Oleh karena itu Tahfizh merupakan sebuah proses untuk menghafal seluruh Al-Qur'an atau sebagian besar dari Al-Qur'an, ini mencakup menghafal setiap surah, ayat dan huruf dalam Al-Qur'an dengan tepat.

### **3. Karakteristik Tahfizh Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu**

Sekolah Islam Terpadu yang mengusung format baru dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki standar pengelolaan sebagai rujukan melalui PP. No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pendidikan Islam terpadu lahir selain untuk menyahtui tujuan pendidikan Islam, juga mempunyai misi membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman Islam yang utuh menyeluruh (complete understanding of Islam), loyalitas mutlak kepada Allah Swt, Rasul-rasul-Nya dan orang-orang beriman. Kemudian produktivitas yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat, semangat juang yang tangguh, ketaatan pada aturan kehidupan yang berlaku, jiwa pengorbanan dan kepedulian, komitmen dengan kebenaran dan keadilan, sikap menghargai karya dan kemampuan orang lain, rasa persaudaraan sesama umat manusia di seluruh dunia.<sup>8</sup> Karakteristik di SMPIT pada umumnya mencerminkan upaya untuk memberikan pendidikan Islam secara keseluruhan, mencakup aspek akademis, hafalan Al-Qur'an, dan pengembangan karakter islami.

---

<sup>7</sup> Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2010) : 371.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran Alquran di sekolah Islam terpadu adalah untuk, (1) menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran; (2) membersihkan pikiran dan perasaan serta mensucikan hati dan jiwa peserta didik; (3) memberikan landasan dan dasar-dasar bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari Alquran. Selain mempunyai misi dan tujuan, pembelajaran Alquran di sekolah Islam terpadu juga berfungsi sebagai wasilah untuk, (1) penanaman rasa tenang, nyaman dan khusu'; (2) pembiasaan hidup bersama Alquran; (3) melatih kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Kemudian ruang lingkup pembelajaran Alquran meliputi tilawah, tahsin, Tahfiz, tarjim dan tafsir.<sup>9</sup> Semua itu memerlukan administrasi yang baik, pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Quran mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang norma pelaksana pembelajaran esensial dan pilihan. Norma administrasi tersebut mulai dari penyusunan program, pelaksanaan hingga pengelolaannya..<sup>10</sup> Oleh karena itu tahfiz ini tidak hanya terbatas pada penghafalan semata, tetapi juga melibatkan pemahaman, implementasi, dan internalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa**

Strategi adalah sebuah rencana dan tindakan yang berbentuk rangkaian kegiatan termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber

---

<sup>9</sup> Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* : 372.

<sup>10</sup> Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*: 123.

daya atau kekuatan yang membantu dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Strategi juga dapat diartikan sebagai cetak biru atau aturan kegiatan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, teknik adalah contoh latihan yang dilakukan pendidik bersama siswa untuk melaksanakan latihan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya, serta membimbing siswa dalam proses belajar. Peran guru dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan meskipun dengan perkembangan dan kemajuan teknologi sekalipun.<sup>12</sup> Adapun standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten.<sup>13</sup> Guru merupakan titik tumpu utama yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Strategi guru adalah serangkaian rencana yang diselesaikan oleh seorang guru, dalam hal ini seorang instruktur, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan aset dan kualitas yang berbeda untuk

---

<sup>11</sup> Nurrita T, Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *Misykat* 03, no. 01 (2018): 171–187.

<sup>12</sup> M. A. Shahneaz, S. Akhter, and N. Yasmin, 'The Impact of Teacher and Technology in Class Room', *Journal of Education and Practice*, 5.27 (2014), pp. 79–83.

<sup>13</sup> Mafidapuspadina, Hilal Mahmud, and Nilam Permatasari, Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, *Kelola : Journal of Islamic Education Management*, 5.2 (2020), pp. 99–110 <<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1553>>.

membantu pengalaman pendidikan melakukannya. Dalam proses mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an, peserta didik tidak akan terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik untuk mengajarkan bagaimana selayaknya menjadi penghafal al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini juga tidak akan terlepas dari bagaimana strategi guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya mendekati anak dengan Al-Qur'an, memahami gaya menghafal anak, menciptakan pembelajaran yang inovatif, bisa menggunakan media atau metode, memilih waktu yang tepat. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, untuk mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran tertentu. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah, adalah:

- a. *Binnadhhor*, yaitu suatu kegiatan dimana para santri membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an dengan mushaf terbuka yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang;
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Binnadhhor*;
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru;
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan kepada guru *tahfidz*;

- e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>14</sup>

### C. Kerangka Pikir

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hafizh adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat swasta, dalam naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Yayasan Al-Hafizh. SMPIT Al-memiliki program boarding dan non-boarding bagi peserta didiknya. Salah satu misi yang juga menjadi basis dari SMPIT al-Hafizh ialah terciptanya budaya menghafal al-Qur'an. Sehingga SMPIT Al-Hafizh memiliki program Tahfizhul Qur'an.

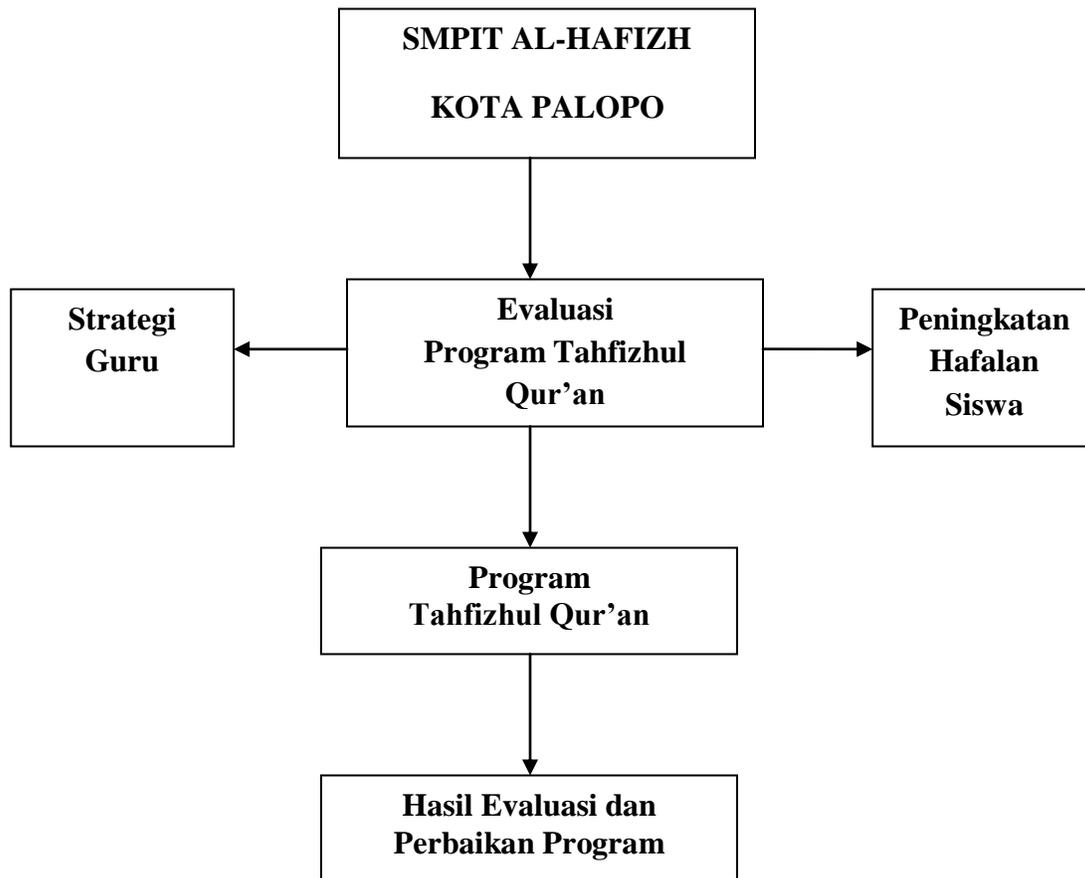
Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana proses kinerja program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Tujuan dari evaluasi program adalah untuk menilai sejauh mana program tersebut mencapai tujuan-tujuannya, kemudian dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya, dan bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan.

Strategi guru mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Dalam proses mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an, peserta didik tidak akan terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik untuk mengajarkan bagaimana selayaknya menjadi penghafal al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini juga tidak akan

---

<sup>14</sup> Sa'adullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008), pp. 49–50.

terlepas dari bagaimana strategi guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi evaluatif, yang merupakan suatu prosedur evaluasi dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai atau praktik dalam dunia pendidikan. Evaluasi yang berorientasi keputusan ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product) yang bersifat komprehensif. Peneliti mendeskripsikan dan menelaah secara mendalam mengenai evaluasi konteks, proses, input dan hasil dari program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui fasilitas dan sarana pendukung pelaksanaan program tahfizh, strategi apa saja yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa, upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat menerapkan strategi untuk meningkatkan hafalan, keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo.

#### **C. Definisi Istilah**

##### **1. Evaluasi Program**

Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu program yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya.

## 2. Tahfizh

Kata tahfizh merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. Tahfizh Al-Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus

## 3. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif, tidak dapat diukur secara numerik dan fokus pada kualitas dan sifat subjektif. Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti dan selanjutnya data-data yang terkumpul dari sumber ini disebut data primer. Dalam penelitian ini, data

primer didapat melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa, serta observasi kegiatan pembelajaran tahfizh.

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tidak langsung melalui dokumen atau sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup laporan dan arsip terkait program tahfizh.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan peneliti untuk mendapatkan data yang di butuhkan.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>1</sup> Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMPIT Al-Hafizh, untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan sekolah, proses pelaksanaan program tahfizh, serta interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan berlangsung.

### 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena. Dalam penelitian ini,

---

<sup>1</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*: 37.

wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang latar belakang program tahfizh, peran guru dan siswa, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap keberlangsungan program tersebut.

### 3. Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan memperoleh dokumentasi kegiatan penelitian baik berupa foto, rekaman, video, catatan, dan sebagainya. untuk mendapatkan data tentang struktur program tahfizh, dokumen pendukung seperti bukti administratif pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh.

**Tabel 3.1 Penelitian Model CIPP**

<b>Tahap Penelitian/Evaluasi</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Dimensi Objek Evaluasi</b>	<b>Instrumen</b>
1. Context	Kondisi lingkungan/sumber pendukung pelaksanaan program	Program Tahfizh dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa	Dokumentasi
2. Input	Kemampuan awal yang menunjang keterlaksanaan program	Persepsi, pemahaman dan minat guru terhadap program tahfizh	Wawancara
		Persepsi, pemahaman dan minat siswa terhadap program tahfizh	Questioner
3. Process	Gambaran pelaksanaan program	Perkembangan Proses Pelaksanaan program tahfizh Beberapa tahun terakhir	Dokumentasi Wawancara
		Identifikasi hambatan	

		pelaksanaan program	
4. Product	Penilaian mutu pencapaian Program	Kualitas mutu pencapaian program	Dokumentasi

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Triangulasi yang digunakan penulis adalah; triangulasi sumber dan triangulasi teknik. triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. lalu dicek dengan wawancara dan studi dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, yaitu kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa, guna memastikan konsistensi informasi terkait pelaksanaan program tahfizh. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan valid.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>2</sup> Analisis data kualitatif bersifat kontekstual, dan setiap penelitian memiliki karakteristik uniknya sendiri. Data kualitatif Miles Huberman

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*: 246.

akan sangat tergantung pada konteks penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti.

#### 1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### a. *Selecting*

Selektif yaitu proses dimana data yang dikumpulkan atau disimpan dipilih secara hati-hati atau dibatasi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi beban penyimpanan, dan meningkatkan efisiensi dalam pengolahan dan analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa, serta hasil observasi terhadap pelaksanaan program tahfizh di kelas. Hanya data yang relevan dengan rumusan masalah (konteks, input, proses, dan produk) yang dipertahankan.

##### a. *Focussing*

Bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data difokuskan pada informasi yang menjawab empat aspek model evaluasi CIPP, seperti

kondisi lingkungan sekolah, kesiapan guru dan siswa, pelaksanaan program, serta hasil capaian hafalan.

*b. Abstracting*

Abstraksi merupakan upaya membuat ikhtisar tentang pusat, proses, dan penjelasan-penjelasan yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap informasi yang telah dikumpulkan, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan informasi. Peneliti membuat ikhtisar dari kutipan-kutipan wawancara dan temuan observasi untuk menemukan inti informasi, seperti hambatan pelaksanaan program, efektivitas metode tahfizh, dan dukungan dari pihak sekolah.

*c. Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini kemudian diperbaiki dan diubah dengan berbagai cara, yaitu melalui seleksi ketat, melalui garis besar atau gambaran singkat, mengelompokkan informasi ke dalam satu contoh yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan sesuai tema-tema besar CIPP, disederhanakan ke dalam bentuk narasi ringkas, serta diolah menjadi kategori dan pola-pola yang relevan.

## 2. Penyajian Data (display data)

Agar peneliti menguasai data dan menghindari kesalahan dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan, penyajian data meliputi memasukkan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ke dalam matriks kemudian menyajikan data sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.<sup>3</sup> Data yang telah dikondensasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan langsung dari hasil wawancara. Data yang ditampilkan mencakup hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa mengenai pelaksanaan program tahfizh, hasil observasi kegiatan menghafal dan murojaah, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan tahfizh, jadwal hafalan, dan catatan administrasi sekolah. Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun informasi yang kompleks menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami, serta untuk menampilkan hubungan antara temuan dari berbagai sumber data secara utuh.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.<sup>4</sup> Tahap

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*: 341.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* : 345.

selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah disajikan, seperti efektivitas metode pembelajaran tahfizh, kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta capaian hafalan siswa. Misalnya, muncul temuan bahwa waktu murojaah kurang memadai atau motivasi siswa belum merata. Untuk memastikan kebenaran kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi dengan cara mengecek ulang data dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen sekolah, serta membandingkan informasi antar responden (guru, siswa, dan kepala sekolah) melalui triangulasi sumber dan teknik.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

Pada bagian ini peneliti mengawali uraian dengan mengemukakan kondisi lingkungan dan sumber pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo. Selanjutnya peneliti mengemukakan kemampuan awal guru dan siswa terkait pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo. Pada bagian berikutnya, disajikan data tentang pelaksanaan program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo. Pada bagian akhir, disajikan data tentang evaluasi program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat mengali data dari informan berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Peneliti tidak berasumsi, namun berdasarkan apa yang terjadi di lapangan menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Untuk itulah peneliti memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematis dan terarah maka pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) deskripsi informan penelitian, 2) deskriptif data, 3) pembahasan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dr. Ibrahim Halim, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMPIT Al-Hafizh

2. Ainayyah Nur Fauzih, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dan Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo.
3. Mitha, S.Ag. sebagai Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo
4. Mukramin Amrullah, S.Sos. sebagai Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo

#### **A. Deskripsi Data**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan mulai 25 Mei 2024 sampai dengan 11 Juni 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan telaah dokumen yang relevan dengan merumuskan masalah terkait dengan penelitian “Evaluasi program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh: strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa.”

##### **1. Kondisi Lingkungan dan Sumber Pendukung Pelaksanaan Program Tahfizh**

Awal mula dari kumpulan beberapa anak-anak tetangga yang belajar membaca Al-Quran, setelah berjalan beberapa bulan bahkan kurang-lebih satu tahun kemudian di lembagakan menjadi TPA Al-Hafizh. Untuk memudahkan kordinasi dengan orangtua santri, maka dibuatlah perkumpulan orangtua santri dengan nama Persatuan Orang tua Santri yang singkat POS. Namun ternyata bukan sekedar sarana kordinasi tapi justru menjadi kelompok belajar dan memperbaiki bacaan Qur'an khusus orang tua.

Dalam perjalanannya, ada orangtua yang ingin bergabung belajar ngaji namun tidak punya anak yang ngaji di TPA Al-Hafizh, sehingga untuk mengakomodir dibuatlah Majelis Taklim Al-Hafizh. Kegiatan Majelis Taklim Al-

Hafizh adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an, ceramah singkat dari pembina, arisan dan juga infaq tetap Rp 5000/bulan. Dari infaq yang dikumpulkan sedikit demi sedikit sempat beli kapling ukuran 12x22m persiapan pusat belajar Al-Qur'an. Tapi pada akhirnya tanah itu dijual kembali untuk digunakan pada pembangunan Masjid yang sekarang. Majelis Taklim berjalan beberapa tahun tetapi dianggap ruang geraknya sangat terbatas sehingga tahun 2016 diputuskan mendirikan yayasan dengan komposisi pengurusnya diambil dari pengurus majelis taklim yang sedang berjalan. Tahun 2017 mulai dirintis lembaga pendidikan formal yaitu SMPIT Al-Hafizh dengan pertimbangan bahwa di kompleks Perumnas yang dibutuhkan SMP karena SD sudah 2 dan juga sudah ada SMA.

Pada bagian ini peneliti menuliskan hasil wawancara tentang kondisi dan sumber pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh. Ustadz Ibrahim Halim selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa;

“Saat ini SMPIT Al-Hafizh sudah masuk pada tahun ke delapan menggunakan fasilitas milik Pemerintah Kota Palopo. Alhamdulillah mulai beroperasi dan menjalankan beberapa program termasuk program tahfizh yang juga merupakan salah satu fitur unggulan yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sambil tetap fokus pada pendidikan umum”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ainayyah menyatakan bahwa,

“Program tahfizh diperuntukkan bagi seluruh siswa. Beberapa sumber pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-hafizh diantaranya, fasilitas fisik yaitu Mushola dengan desain yang terbuka, sehingga mendapatkan sirkulasi udara yang baik, menjaga agar ruang tersebut tidak terasa pengap dan memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru. Mushola

---

<sup>1</sup>Ibrahim Halim, Kepala Sekolah SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

sebagai tempat pelaksanaan program tahfiz, terdapat juga sumber daya teknologi berupa *microphone*, *speaker* yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mendengar rekaman Al-Qur'an dari *Qari'* terkenal, tersedia juga meja permukaan yang stabil dan nyaman untuk menempatkan mushaf Al-Qur'an dan catatan hafalan".<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Mitha menyatakan bahwa,

“Dalam melaksanakan program tahfiz di SMPIT Al-Hafizh tersedia mushaf khusus yang digunakan oleh siswa dan guru, yaitu mushaf Al-Qur'an TIKRAR. Alasannya karena mushaf ini merupakan salah satu jenis mushaf yang dirancang khusus untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an. Yang juga menjadi bagian sarana program tahfiz ialah kartu prestasi. Kartu ini digunakan oleh guru tahfiz untuk mencatat peningkatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kartu yang mencakup informasi seperti nama siswa, kelas, pencapaian spesifik (misalnya, jumlah ayat yang dihafal), tanggal pemberian, dan tanda tangan guru atau pembimbing”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Mukramin menyatakan bahwa,

“Program Tahfiz di SMPIT Al-Hafizh tentu sangat membutuhkan dukungan dari orang tua, wujudnya termasuk berupa dukungan moral di rumah, tiap pekan guru mengirimkan laporan hafalan siswa kepada orang tua dan menerima respon atau umpan balik dari orang tua. Adapun wujud evaluasi dari program tahfiz diantaranya, evaluasi harian yaitu *muroja'ah* hafalan, evaluasi tengah semester yang biasanya dirangkaikan dengan kegiatan outdoor atau tahfiz camp, dan ujian *Munaqasyah*”.<sup>4</sup>

## 2. Kemampuan Awal Guru dan Siswa Terkait Pelaksanaan Program Tahfiz

Pada bagian ini peneliti menuliskan hasil wawancara tentang kemampuan awal guru dan siswa terkait pelaksanaan program tahfiz di SMPIT Al-Hafizh.

Ustadz Ibrahim Halim selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa;

“Secara umum, guru-guru di sekolah kami memiliki pemahaman yang baik mengenai tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an. Namun, beberapa guru

---

<sup>2</sup>Ainayah Nur Fauzih, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>3</sup>Mitha, Guru Tahfiz SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>4</sup>Mukramin, Guru Tahfiz SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

masih membutuhkan pelatihan tambahan dalam hal metode menghafal yang lebih modern dan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Kami berencana untuk mengadakan pelatihan lebih lanjut untuk memastikan semua guru dapat memanfaatkan teknik terbaru dan alat bantu yang ada, beberapa tantangan termasuk mengatur jadwal untuk *ziyadah* hafalan yang sesuai dengan kurikulum dan memastikan ketersediaan waktu yang cukup untuk setiap siswa. Kami juga sedang bekerja untuk meningkatkan manajemen waktu dan sumber daya agar program tahfizh dapat berjalan dengan lebih lancar, guru-guru saat ini menggunakan metode evaluasi berbasis tes lisan. Namun, kami menyadari perlunya sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ainayyah menyatakan bahwa,

“Menurut pemahaman saya, tujuan utama dari program tahfizh adalah untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini membentuk karakter siswa dan memperkuat keimanan mereka. Saya sangat termotivasi karena saya percaya bahwa menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan bekal spiritual yang kuat bagi siswa dan bagi diri saya pribadi. Walaupun masih banyak kekurangan, saya tetap ingin berkontribusi dalam membentuk karakter dan keimanan siswa”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mitha menyatakan bahwa,

“Pengalaman pribadi saya dalam menghafal Al-Qur'an sangat mempengaruhi minat saya. Saya tahu betapa pentingnya proses tersebut dalam membentuk karakter dan keimanan seseorang. Pengalaman saya ini membuat saya lebih bersemangat untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam program tahfizh, saya berkomitmen untuk terus mengembangkan diri.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Mukramin menyatakan bahwa,

“Saya merasa siap untuk menghadapi tantangan dengan cara berkolaborasi dengan rekan-rekan guru, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan selalu mencari solusi untuk masalah yang muncul. Tantangan seperti kesulitan siswa

---

<sup>5</sup>Ibrahim Halim, Kepala Sekolah SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>6</sup>Ainayyah Nur Fauzih, Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>7</sup>Mitha, Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

dalam menghafal atau masalah tajwid adalah bagian dari proses, dan saya siap untuk membantu siswa mengatasinya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal guru dan siswa dalam pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo sudah cukup memadai, khususnya dalam hal penguasaan tajwid dan motivasi spiritual. Para guru menunjukkan komitmen tinggi serta semangat untuk terus mengembangkan diri demi mendukung keberhasilan program. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal metode, waktu, dan evaluasi yang perlu diperbaiki, namun semangat kolaboratif dan kesadaran akan pentingnya peran masing-masing menunjukkan potensi besar untuk penguatan pelaksanaan program tahfizh ke depannya.

### **3. Pelaksanaan Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ibrahim Halim terkait pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh:

“Selama beberapa tahun terakhir, kami telah melakukan sejumlah perubahan signifikan dalam metode pengajaran tahfizh. Kami beralih dari pendekatan tradisional yang lebih monoton ke metode yang lebih interaktif dan bervariasi. Tantangan utama yang kami hadapi termasuk menjaga konsistensi hafalan di tengah-tengah kesibukan akademik siswa dan mengatasi kesulitan tertentu dalam menghafal ayat panjang. Kami menangani tantangan ini dengan mengatur jadwal hafalan yang fleksibel dan menyediakan sesi bimbingan tambahan untuk siswa yang membutuhkan. Kami juga mengadopsi teknik pemecahan ayat dan strategi pengulangan untuk membantu siswa mengatasi

---

<sup>8</sup>Mukramin, Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

kesulitan. Selain itu, kami terus mencari solusi untuk meningkatkan metode pengajaran dan dukungan yang kami berikan”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ainayyah menyatakan bahwa,

“Selama satu tahun terakhir, program tahfizh SMPIT Al-Hafizh telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun sebelumnya struktur waktu yang tidak konsisten atau kurangnya rutinitas dalam pelaksanaan program, sistem umpan balik yang tidak cukup detail/ tidak diberikan secara teratur, sehingga siswa tidak mendapatkan panduan yang jelas mengenai bacaan atau hafalan yang perlu diperbaiki. Namun saat ini, Program tahfizh diatur dalam jadwal khusus sebelum waktu pelajaran reguler, dimulai pada pukul 07.30 s.d 08.50 WITA. hal ini memanfaatkan energi dan konsentrasi puncak di pagi hari untuk hafalan yang lebih efektif”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mitha menyatakan bahwa,

“Dalam pelaksanaan program tahfizh sebelumnya, pengelompokan siswa hanya berdasarkan tingkat kelas, tanpa mempertimbangkan kemampuan hafalan individu, evaluasi peningkatan hafalan siswa dilakukan secara sporadis tanpa umpan balik teratur. Namun, saat ini mulai mengalami perkembangan yaitu dengan membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemajuan hafalan, melakukan evaluasi kemajuan secara rutin untuk setiap kelompok dan memberikan umpan balik terperinci. Agar kami dapat memantau kemajuan siswa secara lebih efektif dan memberikan umpan balik yang membantu meningkatkan hasil hafalan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mukramin menyatakan bahwa,

“Pelaksanaan program tahfizh SMPIT Al-Hafizh dimulai dengan do’a pembuka secara bersama-sama kemudian membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka (*halaqoh Qur’an*), seperti kelompok hafalan baru, menengah, dan *muntaqat*. Mengadakan sesi hafalan pagi selama 40 menit untuk *ziyadah* dan *muroja’ah* hafalan. Setelah waktunya cukup maka ditutup dengan membaca do’a penutup majelis secara bersama-sama. Aktivitas ini merupakan perkembangan dari tahun sebelumnya yang kurang disiplin dan waktunya yang tidak memadai, selain itu program tahfizh mengalami perkembangan dalam hal dukungan dan motivasi. Untuk

---

<sup>9</sup>Ibrahim Halim, Kepala Sekolah SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>10</sup>Ainayyah Nur Fauzih, Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>11</sup>Mitha, Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

sekarang kami mulai mengadakan acara penghargaan setiap akhir semester untuk siswa yang mencapai target hafalan, juga melibatkan orang tua dalam proses hafalan dengan memberikan panduan dan dukungan di rumah.”<sup>12</sup>

Secara keseluruhan, pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo telah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Berbagai inovasi diterapkan, mulai dari perubahan metode pengajaran yang lebih interaktif, penjadwalan hafalan yang lebih terstruktur, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, hingga evaluasi rutin dan pemberian umpan balik yang lebih sistematis. Selain itu, peningkatan kedisiplinan, keterlibatan orang tua, serta pemberian penghargaan menjadi bagian penting dalam mendorong semangat siswa. Upaya-upaya ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk terus menyempurnakan pelaksanaan program tahfizh agar lebih efektif, terarah, dan berdampak positif bagi perkembangan hafalan Al-Qur’an para siswa.

#### **4. Kualitas Pencapaian Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ibrahim Halim terkait dengan kualitas pencapaian program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Palopo menyatakan bahwa;

“Target hafalan yang kami tetapkan pada program Tahfizh ialah 3 Juz. Adapun penilaian mutu pencapaian program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh adalah bagian integral dari upaya kami untuk memastikan bahwa program ini efektif dan memberikan hasil yang diharapkan, kami melakukan penilaian secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek untuk

memastikan kualitas program. Kami mengadakan tes atau evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan hafalan siswa dan memastikan akurasi.

---

<sup>12</sup>Mukramin, Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

Dalam proses evaluasi, kami menemukan beberapa siswa yang memenuhi standar 3 Juz. Namun sebagian siswa ada juga yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan sekolah ”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kualitas pencapaian program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya merata. Target hafalan sebanyak 3 juz menjadi standar capaian yang diupayakan melalui evaluasi berkala. Beberapa siswa telah mencapai target tersebut dengan baik, namun sebagian lainnya masih menghadapi kendala. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan secara sistematis, tetap dibutuhkan pendekatan yang lebih personal serta dukungan tambahan agar seluruh siswa dapat mencapai standar hafalan yang telah ditetapkan.

## **B. Analisis Data**

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun telaah dokumen, maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam 4 (empat) hal pokok yaitu kondisi lingkungan atau sumber pendukung pelaksanaan program Tahfizh, kemampuan awal yang menunjang keterlaksanaan program tahfizh, gambaran pelaksanaan program tahfizh dan penilaian mutu pencapaian program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo. Dengan adanya empat aspek utama yang dibahas, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kekuatan dan tantangan dalam pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo.

---

<sup>13</sup>Ibrahim Halim, Kepala Sekolah SMPIT Al-Hafizh, Wawancara di Palopo, Pada Tanggal 27 Mei 2024.

Analisis terhadap setiap aspek diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan sejenis dalam menyusun strategi peningkatan kualitas program tahfizh secara menyeluruh. Hal tersebut dijelaskan secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

### **1. Kondisi Lingkungan dan Sumber Pendukung Pelaksanaan Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

Program tahfizh merupakan salah satu program yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an. Kata "tahfizh" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "menghafal." Dalam konteks pendidikan, program tahfizh melibatkan berbagai kegiatan dan pendekatan yang dirancang untuk membantu peserta, terutama siswa, dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan efektif. Dengan demikian, pada program ini, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan khusus, serta mempelajari tajwid dan makhrāj dengan lebih mendalam.

Dalam program tahfizh, kondisi lingkungan dan sumber pendukung memainkan peran penting untuk memastikan keberhasilan proses penghafalan Al-Qur'an. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat menghafal yang tinggi sehingga aktivitas menghafal semakin meningkat. Sekolah, masyarakat dan keluarga yang mendukung kegiatan tahfizh Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menganalisis bahwa kondisi lingkungan dan sumber pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh diantaranya, terdapat fasilitas fisik yang mendukung proses menghafal, seperti Mushola dengan desain yang terbuka, sehingga mendapatkan sirkulasi udara yang baik. Mushola sebagai tempat pelaksanaan program tahfizh, terdapat juga meja yang permukaannya stabil dan nyaman untuk menempatkan mushaf Al-Qur'an dan catatan hafalan. Tersedianya Mushaf Al-Qur'an, kartu prestasi siswa yang didalamnya mencakup catatan hafalan siswa. Termasuk sumber pendukung program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh ialah dukungan dari orang tua, berupa dukungan moral di rumah, tiap pekan guru tahfizh mengirimkan laporan hafalan siswa kepada orang tua dan menerima respon atau umpan balik dari orang tua. Adapun wujud evaluasi dari program tahfizh diantaranya, evaluasi harian yaitu *muroja'ah* hafalan, evaluasi tengah semester yang biasanya dirangkaikan dengan kegiatan outdoor atau tahfizh camp, dan ujian *Munaqasyah*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Stufflebeam dalam model evaluasi CIPP, khususnya pada aspek *Context*, yang menekankan pentingnya lingkungan dan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan program. Fasilitas fisik seperti Mushola yang nyaman, ketersediaan mushaf, serta keterlibatan orang tua merupakan bagian dari kondisi lingkungan dan sumber pendukung yang mendukung keberhasilan program tahfizh. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risdoyok (2022), yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan dukungan keluarga

merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah berbasis Islam.

## **2. Kemampuan Awal yang Menunjang Keterlaksanaan Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menganalisis bahwa kemampuan awal yang menunjang keterlaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh, memiliki kategori seorang pengajar yang dianggap mampu untuk mendampingi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, memiliki pemahaman yang baik mengenai tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an. Guru-guru tahfizh yang ada di SMPIT Al-Hafizh merupakan alumni jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Bahasa Arab dan Bimbingan Konseling Islam. Dalam hal ini, walaupun masih membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan bimbingan atau pendekatan Al-Qur'an kepada para siswa, namun mereka sudah cukup baik dalam melakukan pendampingan dan melaksanakan program tahfizh termasuk dalam meningkatkan hafalan siswa.

## **3. Gambaran Pelaksanaan Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan Program tahfizh diatur dalam jadwal khusus sebelum waktu pelajaran reguler, dimulai pada pukul 07.30 s.d 08.50 WITA. dimulai dengan do'a pembuka secara bersama-sama kemudian membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka (*halaqoh Qur'an*), seperti kelompok hafalan baru, menengah, dan mumtaz. Mengadakan sesi hafalan pagi selama 40 menit untuk

*ziyadah* dan *muroja'ah* hafalan. Setelah waktunya cukup maka ditutup dengan membaca do'a penutup majelis secara bersama-sama.

Aktivitas ini merupakan perkembangan dari tahun sebelumnya yang kurang disiplin dan waktunya yang tidak memadai, kekurangan guru tahfizh sehingga cukup rumit untuk mengontrol para siswa, Namun disisi lain, program tahfizh mengalami perkembangan dalam hal dukungan dan motivasi. Untuk sekarang SMPIT Al-Hafizh mulai mengadakan acara penghargaan setiap akhir semester untuk siswa yang mencapai target hafalan, juga melibatkan orang tua dalam proses hafalan dengan memberikan panduan dan dukungan di rumah.

#### **4. Penilaian Mutu Pencapaian Program Tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menganalisis bahwa penilaian mutu pencapaian program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo melibatkan berbagai aspek, untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dalam mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah. Perwujudannya berupa adanya evaluasi harian, tes tajwid untuk mengevaluasi pengucapan huruf dan aturan tajwid, evaluasi tengah semester dan ujian *Munaqasyah* untuk menentukan berapa juz yang dihafal oleh para siswa. Beberapa siswa mampu mencapai target atau standar 3 juz yang sudah menjadi ketentuan di SMPIT Al-Hafizh namun tetap ada siswa yang tidak mencapai standar atau target 3 Juz sebagaimana yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan dan beberapa sumber pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo cukup memadai, walaupun terdapat keterbatasan-keterbatasan tetapi program dapat berjalan dengan efektif, termasuk dalam pendampingan siswa untuk mencapai tujuan penghafalan Al-Qur'an.
2. Secara keseluruhan, kemampuan awal dari guru dan siswa adalah fondasi penting bagi keberhasilan program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo. Evaluasi dan penyesuaian terhadap kemampuan ini cukup membantu dalam merancang program agar tetap berjalan dengan baik termasuk dalam meningkatkan penghafalan Al-Qur'an. SMPIT Al-Hafizh akan tetap terus berusaha memberikan yang terbaik dan mendukung tiap proses perkembangan guru dan siswa.
3. Pelaksanaan Program tahfizh di SMPIT Al-Hafizh mengalami perkembangan yang cukup baik dari 1 tahun sebelumnya yang sempat mengalami beberapa hambatan, seperti kurangnya SDM guru tahfizh, tidak disiplin dalam pelaksanaan programnya, kurangnya waktu untuk melaksanakan program. Namunn saat ini hambatan tersebut telah teratasi. Kini Program tahfizh melakukan proses

perbaikan dari segi SDM dan kedisiplinan termasuk memadukan kualitas pengajaran, fasilitas yang mendukung, serta evaluasi dan dukungan yang efektif.

4. Kualitas mutu pencapaian program tahfizh cukup baik termasuk dalam mencapai target yang ditetapkan oleh SMPIT Al-Hafizh. Perwujudannya berupa adanya evaluasi harian, tes tajwid untuk mengevaluasi pengucapan huruf dan aturan tajwid, evaluasi tengah semester dan ujian *Munaqasyah* untuk menentukan berapa juz yang dihafal oleh para siswa. Beberapa siswa mampu mencapai target atau standar 3 juz yang sudah menjadi ketentuan di SMPIT Al-Hafizh namun tetap ada siswa yang tidak mencapai standar atau target 3 Juz sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menawarkan agar SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo terus mengembangkan sistem evaluasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan, baik dalam hal peningkatan kompetensi guru tahfizh melalui pelatihan berkala, maupun dalam penerapan metode hafalan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, peneliti merekomendasikan adanya sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung capaian hafalan, serta penguatan sistem penghargaan yang memotivasi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfizh tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga tumbuh menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh.

**B. Saran**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lainnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang lebih baik dari yang peneliti sebelumnya lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Ibrahim, 'Al-Mu'jam Al-Wasit' (Dar al-Ma'arif, 1972), p. 185
- Ariani, Lia, Tontowi Jauhari, and Mulyadi Mulyadi, 'Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an', *Bina' Al-Ummah*, 14.2 (2019), pp. 149–58, doi:10.24042/bu.v14i2.5715
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, 'Sejarah Dan Pengantar 'Ulum Al-Qur'an/Tafsir' (Bulan Bintang, 1992), p. 1
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), pp. 63–81, doi:10.21274/taalum.2016.4.01.63-81
- M. Quraisy Syihab, 'Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an' (Lentera Hati, 2006), pp. 195–98
- Mafidapuspadina, Hilal Mahmud, and Nilam Permatasari, 'Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.2 (2020), pp. 99–110 <<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1553>>
- Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Litera Antar Nusa, 2012)
- Nawabuddin, 'Abd al-Rabbi, and E. Koswara Ahmad, 'Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an' (CV. Tri Daya Inti, 1992), pp. 16–17
- Penyusun, Tim, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (JSIT Indonesia, 2010)
- Q, Sa'adullah S., '9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an' (Gema Insani, 2008), pp. 49–50
- Shahneaz, M. A., S. Akhter, and N. Yasmin, 'The Impact of Teacher and Technology in Class Room', *Journal of Education and Practice*, 5.27 (2014), pp. 79–83
- Shihab, M. Quraish., *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2015)
- T, Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Misykat*, 03.01 (2018), pp. 171–87

Wadji, Farid, 'Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)' (UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

**LAMPIRAN –LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian

### **1. Sejarah singkat berdirinya SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

SMPIT Al-Hafizh Awal mula dari kumpulan beberapa anak-anak tetangga yang belajar membaca Al-Quran, setelah berjalan beberapa bulan bahkan kurang-lebih satu tahun kemudian di lembagakan menjadi TPA Al-Hafizh. Untuk memudahkan kordinasi dengan orangtua santri, maka dibuatlah perkumpulan orangtua santri dengan nama persatuan orang tua santri yang singkat POS. Namun ternyata bukan sekedar sarana kordinasi tapi justru menjadi kelompok belajar dan memperbaiki bacaan Qur'an khusus orangtua.

Dalam perjalanannya, ada orangtua yang ingin bergabung belajar ngaji namun tidak punya anak yang ngaji di TPA Al-Hafizh, sehingga untuk mengakomodir dibuatlah Majelis Taklim Al-Hafizh. Kegiatan Majelis Taklim Al-Hafizh adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an, ceramah singkat dari pembina, arisan dan juga infaq tetap Rp 5000/bulan. Dari infaq yang dikumpulkan sedikit demi sedikit sempat beli kapling ukuran 12x22m persiapan pusat belajar Al-Qur'an. Tapi pada akhirnya tanah itu dijual kembali untuk digunakan pada pembangunan Masjid yang sekarang. Majelis Taklim berjalan beberapa tahun tetapi dianggap ruang geraknya sangat terbatas sehingga tahun 2016 diputuskan mendirikan yayasan dengan komposisi pengurusnya diambil dari pengurus majelis taklim yang sedang berjalan. Tahun 2017 mulai dirintis lembaga pendidikan formal yaitu SMPIT dengan pertimbangan bahwa di kompleks perumnas yang dibutuhkan SMP karena SD sudah 2 dan juga sudah ada SMA. Saat ini SMPIT Al-Hafizh sudah masuk pada tahun ke

tujuh menggunakan fasilitas milik pemerintah Kota Palopo.

Saat ini SMPIT mulai beroperasi, Allah Subhanahu wata'ala gerakkan hati hamba-Nya untuk mewakafkan tanahnya dengan luas kurang-lebih 1200M2, menyerahkan rumahnya untuk dimanfaatkan, bahkan sudah ada empat orang yang tanahnya siap diwakafkan untuk didirikan Masjid di atasnya. Namun belum kita tindak lanjuti karena kita masih sangat terbatas dalam hal pendanaan. Apalagi kita belum punya sistem penggalangan wakaf yang massif.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo memiliki visi dan misi yaitu:

### a. Visi

“Terwujudnya generasi Islam yang soleh, cerdas, prestatif dan berwawasan global”.

### b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum Dinas dan Pesantren yang berkualitas, efektif, dan efisien dengan mengintegrasikan penguasaan IPTEK dengan penguasaan nilai-nilai Islam.
- 2) Membuat lingkungan pendidikan sebagai sarana Tarbiyah Islamiyah, ilmiah, dan alamiah.
- 3) Menciptakan budaya menghafal Al-Qur'an dan budaya English serta Arabic atmosphere yang kondusif di lingkungan sekolah.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang islamic, efektif, kreatif, inovatif dan

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 21 Mei 2024

demokrasi.

- 5) Membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al- Qur'an & Sunnah.
- 6) Mengembangkan minat, bakat dan karakter siswa.<sup>2</sup>

### **3. Tujuan SMPIT Al-Hafizh**

- 1) Peserta didik memiliki pengetahuan yang kuat dan mendalam secara kompherensif (Kaffah).
- 2) Peserta didik memiliki karakter istiqamah, Isti'anah, dan Isthito'ah dalam menegakkan kebenaran.
- 3) Peserta didik mampu berfikir kritis terhadap pengembangan IPTEK melalui pendekatan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>3</sup>

### **4. Identitas SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

1. NPSN : 69979148
2. Status : Swasta
3. Bentuk Pendidikan : SMP
4. Status Kepemilikan : Yayasan
5. SK Pendirian Sekolah : 421/151/Disdik/XI/2017
6. Tanggal SK Pendirian : 2017-11-21
7. SK Izin Operasional : 1/IO-SD/SMP/08.01/DPMPSTSP/XI2017
8. Tanggal SK Izin Operasional : 2017-11-28<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 21 Mei 2024

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 21 Mei 2024

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 21 Mei 2024

## **5. Kurikulum yang Berlaku di SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

Kurikulum yang berlaku adalah kurikulum Merdeka dan Kurikulum lokal Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

## **6. Profil Guru Tahfizh SMPIT Al-Hafizh Kota Palopo**

1. Nama : Ainayyah Nur Fauzih, S.Pd.  
Jabatan : Guru Tahfizh, Wakasek Kesiswaan dan Guru Bahasa Arab  
Alumni : S1 Pendidikan Bahasa Arab
2. Nama : Mitha, S.Ag.  
Jabatan : Guru Tahfizh, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina  
Alumni : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
3. Nama : Mukramin Amrullah, S.Sos.  
Jabatan : Guru Tahfizh dan Pembina  
Alumni : S1 Bimbingan Konseling Islam

Lampiran 2 Lembar Pedoman Wawancara

**“EVALUASI PROGRAM TAHFIZH DI SMPIT AL HAFIZH KOTA  
PALOPO : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN  
SISWA ”**

**A. Narasumber**

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Guru Tahfizh

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Kapanakah SMPIT Al-Hafizh didirikan?
2. Apakah program tahfizh menjadi program unggulan di SMPIT Al-Hafizh?
3. Apakah fasilitas di SMPIT Al Hafizh dimiliki secara pribadi, oleh yayasan, atau lembaga pendidikan tertentu?
4. Apakah program tahfizh diperuntukkan bagi seluruh siswa?
5. Apa sajakah sumber pendukung pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al-hafizh?
6. Apakah sekolah menyediakan mushaf khusus untuk program tahfizh?
7. Apakah orang tua terlibat dalam kegiatan motivasi atau penghargaan untuk mendorong anak-anak mereka mencapai target pada program tahfizh?
8. Apakah kualifikasi atau kompetensi khusus yang dicari dalam merekrut guru untuk program tahfizh?
9. Kapanakah evaluasi program tahfizh di sekolah ini dilakukan?
10. Bagaimanakah perkembangan proses pelaksanaan program tahfizh beberapa tahun terakhir?

11. Bagaimanakah penyusunan perencanaan strategi pendidikan sistem ganda di sekolah ini?
12. Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa?
13. Bagaimanakah struktur dan jadwal program tahfizh?
14. Bagaimanakah pembaharuan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfizh di sekolah ini?
15. Apa metode pengajaran yang digunakan dalam program tahfizh untuk memastikan siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan efektif?
16. Bagaimanakah proses guru mengevaluasi kemajuan siswa dalam program tahfizh?
17. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfizh di SMPIT Al Hafizh?
18. Bagaimanakah guru menilai efektivitas program tahfizh secara keseluruhan?
19. Bagaimanakah kualitas mutu pencapaian program tahfizh?
20. Apa harapan SMPIT Al-Hafizh untuk masa depan program tahfizh?

## Lampiran 3 Lembar Perizinan Penelitian dari Kesbang

    
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 9 1

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 91/IP/DPMPSTSP/III/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : KARBIANA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Agatis Kota Palopo  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
NIM : 1902060042

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 PALOPO**

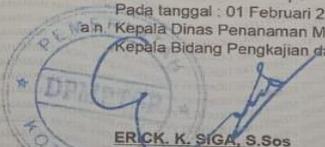
Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 3 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 01 Februari 2023 s.d. 01 April 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 01 Februari 2023  
oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK, K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Danram 1403 SWG;
4. Kepdes Palopo;
5. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Lampiran 5 Lembar Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah

 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
**UPT. SMK NEGERI 3 PALOPO**  
*(Approval Direction General of Sea Transportation)*  
Jl. DR. Ratlangi KM. 11 Salupao Kel. Maroangin Kec. Telluwanua Kota Palopo  
Website : <http://smkn3pelayaranpalopo.sch.id> Email: [info@smkn3pelayaranpalopo.sch.id](mailto:info@smkn3pelayaranpalopo.sch.id)



**SURAT KETERANGAN**  
NO : 421.5/073/UPT-SMKN.3/PLP/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK NEGERI 3 Palopo menerangkan bahwa :

N A M A : KARBIANA  
N I M : 19 0206 0042  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PERGURUAN TINGGI : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO

Adalah Benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Palopo dengan Judul :

**“MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG)  
DI SMK NEGERI 3 PALOPO ”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Mei 2023  
Kepala  
  
**MUH. MASNUR DJAFAR, S.Pi.,MM**  
NIP. 19731051 200502 1 001



Tembusan Kepada Yth,

1. Kepala Cabang dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 5 Dokumentasi

### Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Program Tahfizh





## Dokumentasi Kegiatan Tahfizh Camp

### Kegiatan Ujian Hafalan

### Wawancara dengan Informan



### Halaman Sekolah

## Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



**Reskinovianti**, lahir di Palopo pada tanggal 26 November 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 8 orang bersaudara, dari pasangan Alm. Bapak Ruslan Marzuki dan Ibu Rati Dati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Nuri Induk Perumnas Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 444 Bulu Datu Palopo. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Modern Datuk Sulaeman (PMDS Putri) Palopo hingga tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis menjabat sebagai Wakil Ketua Devisi Keagamaan OSIS, Bendahara Rohis dan aktif dalam berbagai bidang ekstrakurikuler diantaranya, Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), Seni Tari dan Seni Rupa, Club Bahasa, dan Paskibra. Setelah lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : *reskinoviantii91@gmail.com*